

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DIMASA PANDEMI COVID-19

¹Muhammad Yusuf

SD Inpres Bangkala III Instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar

yusufamin455@gmail.com

²Nevianti Dewi Suyanlis Usmiati

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

neviantidewisuyanliss@gmail.com

ABSTRAK

Dalam Penelitian ini membahas tentang di era pandemi covid-19 saat ini telah merubah tatanan kehidupan pendidikan dimana peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang sulit dimana orangtua harus ikut berperan sebagai pengajar untuk membimbing anaknya.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa faktor penyebab peserta didik SMA Datuk Ribandang Makassar Mengalami Kesulitan Belajar di Masa Pandemi Covid-19? (2) Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik SMA Datuk Ribandang Makassar dimasa pandemi covid-19? Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19 dan (2) untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar SMA Datuk Ribandang Makassar dimasa pandemi covid-19 adalah peserta didik mengalami kesulitan dikarenakan masalah kuota internet atau paket data, masih banyak peserta didik yang belum mendapatkan kuota gratis dari pemerintah, peserta didik juga mengalami kesulitan belajar karena kesulitan menjawab soal, terlambat mengumpulkan tugas karena sangat sulit berinteraksi langsung dengan pendidik, Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SMA Datuk Ribandang Makassar dimasa pandemi covid-19 adalah antara pendidik dengan peserta didik tidak lepas dari aplikasi WhatsApp, strategi yang digunakan pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik tetap melakukan komunikasi melalui WhatsApp grup untuk dipantau, apabila peserta didik masih malas berarti strategi yang digunakan adalah menghubungi orangtua peserta didik agar anaknya aktif dalam proses pembelajaran, bagi peserta didik yang tidak memiliki kuota internet atau paket data, dan tidak memiliki handphone pendidik mendatangkan peserta didik tersebut untuk ke sekolah karena disekolah terdapat fasilitas wifi dan fasilitas lainnya yang dapat dipakai peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

KataKunci: *Strategi, Kesulitan Belajar, Dimasa Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I, Pasal (1), yang berbunyi: “pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹ Selanjutnya belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik.²

Bukhari Umar (2010) menjelaskan bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT.³ Hal ini dipertegas dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah/58:11, yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

¹ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo persada, 2012), h. 97

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 125.

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010). h. 87.

kelapangan untukmu. Dan apa bila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Di era pandemi covid-19 saat ini, pendidikan di Indonesia merupakan salah satu yang terkena dampak paling besar sejak bulan Maret 2020 dan semua harus melakukan pembatasan yang disebut sebagai lockdown atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang disekitarnya (UU No.6 tahun 2018). Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi. Dalam proses pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang sulit. Seorang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memperoleh ketidak majuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.⁵

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, dimana orang tua harus ikut berperan sebagai guru atau pengajar dalam mengawasi anaknya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan peserta didik. Adapun kecemasan pada diri peserta didik dimana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar disekolah menjadi belajar dirumah

⁴Q.S Al-Mujadilah/58 : 11

⁵ Ferismayanti, M.Pd., *Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung*

dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas. Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh sekolah menyebabkan peserta didik dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran reguler menjadi pembelajaran online diikuti pula dengan penggunaan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila ditunjang oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19.

Setelah melakukan prasurvei di SMA Datuk Ribandang Makassar, peneliti mengidentifikasi dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran dimana biasanya peserta didik belajar secara reguler yaitu tatap muka disekolah, namun pada saat ini pembelajaran dilaksanakan secara online. Pembelajaran secara online dilaksanakan oleh guru dengan menitik beratkan kegiatan pembelajaran dengan pemberian tugas yang banyak kepada peserta didik, sehingga penjelasan materi pelajaran sangat minim. Selain itu faktor sarana yang dimiliki oleh peserta didik masih terbatas seperti handphone dan kuota.

Dalam kegiatan prasurvei pada hari selasa tanggal 16 Februari 2021 peneliti mewawancarai Bapak Drs.Zamanuddin yang merupakan salah seorang guru di SMA Datuk Ribandang Makassar. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pada proses pembelajaran online sebagian peserta didik tidak aktif mengikuti pelajaran, bahkan beberapa peserta didik tidak pernah mengikuti proses pembelajaran dikarenakan peserta didik tersebut tidak

memiliki kuota bahkan handphone. Dari hasil prasurvei ini peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan belajar Peserta didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar di Masa pandemi Covid-19”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apa faktor penyebab peserta didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar mengalami kesulitan belajar di Masa pandemi Covid-19? Dan Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar dimasa pandemic Covid-19?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan phenomenology yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.⁶

Adapun subyek penelitian dari penelitian ini adalah :

- 1) Guru PAI SMA Datuk Ribandang Makassar
- 2) Peserta didik SMA Datuk Ribandang Makassar yang terdiri dari 5 orang peserta didik kelas X

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 metode, yaitu: Metode Wawancara, Metode Observasi, Metode Dokumentasi. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun sumber yang penulis gunakan terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2012), hal 9

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengolah, menginterpretasikan, mengumpulkan. Data penelitian terdapat tiga jenis instrument pada penelitian ini yaitu instrument utama, instrument umum dan instrument khusus.

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti, analisis data merupakan kegiatan yang cukup berguna menjawab suatu permasalahan.⁷ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Milles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga langkah pengolahan data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi data).

HASIL PENELITIAN

1. Faktor Penyebab Peserta Didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar Mengalami Kesulitan Belajar di Masa Pandemi Covid-19

Dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar menerapkan sistem pembelajaran online karena saat ini mengalami pandemi Covid-19 yang menghambat pembelajaran di sekolah. Pada proses pembelajaran online aplikasi yang dipakai untuk belajar yaitu google classroom, whatsapp group, dan aplikasi zoom. Penggunaan aplikasi zoom ini tidak diterapkan di setiap pertemuan dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki kuota. Terdapat banyak beraneka ragam karakteristik peserta didik yaitu diantaranya sebagian peserta didik tidak mengaktifkan kameranya pada saat pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya, ada juga peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran online karena tidak memiliki paket data atau kuota untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada dasarnya, pendidik akan lebih mudah memberikan pemaparan dengan penjelasan suatu materi, sedangkan peserta

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia, 2011), h. 189

didik akan lebih mudah dalam memahami dan berdiskusi apabila pembelajaran dapat berlangsung secara tatap muka. Dengan keadaan pandemi ini, hal ini menjadi sangat sulit untuk tetap mempertahankan kebiasaan gaya komunikasi guru dengan peserta didik.

Hal ini yang telah di sampaikan oleh Bapak Z selaku guru PAI di kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar yaitu sebagai berikut :

“Wawancara dilakukan tetap wajib mematuhi protokol kesehatan di ruangan Lab laboratorium pada tanggal 16 Juni 2021, Faktor penyebab siswa saya mengalami kesulitan yaitu salah satu diantaranya paket data atau kuota untuk belajar, ada siswa saya yang tidak mendapatkan kuota belajar dari pemerintah, ia mengeluh karena harus selalu membeli kuota, ada juga siswa saya yang sama sekali tidak mempunyai hp android sehingga membuat dia kesulitan dalam belajar. Siswa juga mengalami kesulitan belajar karena kesulitan menjawab soal, terlambat mengumpulkan tuganya juga.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru PAI dinyatakan sebagian siswa mengalami kesulitan belajar karena masalah kuota yang tidak dimilikinya dan juga ada peserta didik tidak pernah mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki handphone sehingga membuat peserta didik kesulitan. Pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini, banyak sekali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Lebih lanjut disampaikan oleh Bapak Z selaku guru PAI di kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar memaparkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut :

“Wawancara dilakukan tetap wajib mematuhi protokol kesehatan di ruangan Lab laboratorium pada tanggal 17 Juni 2021, Kesulitan siswa saya juga biasanya masalah jaringan dari pada internet karena selama pandemi Covid-19 ada beberapa siswa saya yang pulang kampung dan tempat dia tempati tinggal itu jaringannya tidak bagus tidak bisa mengakses internet. Dan juga kadang siswa yang saya berikan materi tidak memahami materi itu

⁸Wawancara dengan Bapak Z selaku guru PAI kelas X SMA Datuk Ribandang diruang guru jam 10.00 wita

,yah itu juga karna siswanya malas membaca kalau di kasih tugas cuma beberapa saja yang mengumpulkan tugas yang saya berikan.”⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 17 Juni 2021 pukul 10.45, guru PAI menyampaikan materi pelajaran pada BAB 12 (Menjaga Martabat Manusia Dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina) dengan menggunakan aplikasi google classroom. Pada saat pembelajaran PAI, hanya beberapa peserta didik saja yang mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik juga tidak memahami pembelajaran. Hal ini yang telah disampaikan oleh Bapak Z selaku guru PAI di kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar yaitu sebagai berikut :

“Wawancara dilakukan tetap wajib mematuhi protokol kesehatan di ruangan Lab laboratorium pada tanggal 17 Juni 2021, Siswa yang saya berikan tugas itu cuma ada beberapa saja yang mengerjakannya dikarenakan itu yah penyebab salah satunya siswa saya mengalami kesulitan belajar karena tidak memiliki kuota dan juga ada beberapa siswa saya di kampung dan kendalanya itu dari pada internetnya, dan juga kalau dirumah itu ada orang tua siswa kurang memperhatikan anaknya yah kurang bimbingan dan tidak terlalu diperhatikan sehingga anak itu juga merasa malas belajar apalagi untuk mengumpulkan tugasnya.”¹⁰

Hasil wawancara peserta didik :

“Wawancara dilakukan di ruang kelas tetap wajib mematuhi protokol kesehatan, dengan peserta didik atas nama Kiran Syahregi pada tanggal 17 Juni 2021 pukul 11.00 faktor penyebab kesulitan belajar karena tidak memahami materi karena kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik dan juga biasa mengirim tugas di google classroom itu memori saya full dan setiap mau mengirimkan tugas pasti ada yang harus hapus. Kelebihan selama pembelajaran online ini saya bisa mengirim tugas tugas walaupun sudah lewat waktunya, dan kekurangannya walaupun saya mengerjakan tugas tetapi tidak ada yang masuk ke otak saya.”¹¹

⁹Wawancara dengan *Bapak Z* selaku guru PAI kelas X SMA Datuk Ribandang diruang guru jam 10.18 wita

¹⁰Wawancara dengan *Bapak Z* selaku guru PAI kelas X SMA Datuk Ribandang diruang guru jam 09.50 wita

¹¹ Wawancara Oleh *Kiran Syahregi* selaku peserta didik SMA Datuk Ribandang Makassar pukul 11.00 wita diruang kelas

“Wawancara dilakukan di ruang kelas tetap wajib mematuhi protokol kesehatan, dengan peserta didik atas nama Yuliana pada tanggal 17 Juni 2021 pukul 11.45 faktor penyebab kesulitan belajar selama pandemi Covid-19 adalah saya kurang mengerti memahami materi guru saya dan malas juga karena tidak mendapat penjelasan secara langsung dari guru, karena hanya sekali-sekali saja melakukan via zoom dan media yang sering digunakan dalam proses belajar yaitu google classroom. Sebagai siswa saya biasanya merasa malas belajar sendiri karena tidak ada teman yang bisa kita ajak untuk berdiskusi. Kelebihan selama pembelajaran pembelajaran online ini saya dapat terhindar dari virus corona dan dapat mengajarkan kami sebagai siswa untuk lebih menjaga kebersihan, dan kekurangannya siswa menjadi kurang paham akan materi yang diberikan oleh guru karena tidak adanya penjelasan yang diberikan secara langsung seperti biasa yang dilakukan disekolah.”¹²

“Wawancara yang dilakukan di ruang kelas tetap wajib mematuhi protokol kesehatan, dengan peserta didik atas nama Zulkarnaen pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 09.00 faktor penyebab saya mengalami kesulitan belajar di masa pandemi ini saya kurang memahami materi yang diberikan kepada guru. Media yang di gunakan pembelajaran adalah google classroom biasanya juga menggunakan google meet atau zoom hanya saja sekali-sekali itupun hanya 30 menit. Kesulitan yang saya alami selama proses pembelajaran PAI kurangnya pemahaman tentang ilmu agama. Kelebihan pembelajaran daring di masa pandemi ini tidak ada kelebihannya menurut saya, kalau kekurangannya yaitu sulit memahami materi-materi yang diberikan.”¹³

“Wawancara yang dilakukan di ruang kelas tetap wajib mematuhi protokol kesehatan, dengan peserta didik atas nama Fatimah Azzahrah pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 12.00 faktor penyebab saya mengalami kesulitan belajar di masa pandemi yaitu maaf yah ibu guru, menurut saya belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi covid ini membuat saya kurang paham jika hanya melalui foto catatan pendapat saya lain dengan halnya ketika kita langsung di jelaskan oleh bapak dan ibu guru. Media yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu classroom. Kesulitan yang saya alami selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya satu kurang paham ketika bapak dan ibu guru beda

¹² Wawancara Oleh *Yuliana* selaku peserta didik SMA Datuk Ribandang Makassar pukul 11.45 wita diruang kelas

¹³ Wawancara Oleh *Zulkarnaen* selaku peserta didik SMA Datuk Ribandang Makassar pukul 09.00 wita diruang kelas

ketika bapak dan ibu guru menjelaskan secara langsung. Kelebihan selama menjalani proses pembelajaran online yaitu menambah wawasan di dunia elektronik semakin paham cara-cara menggunakan computer atau laptop, dan kekurangannya yaitu hanya saja tidak mengerti semua mata pelajaran dengan materi yang difoto.”¹⁴

“Wawancara yang dilakukan di ruang kelas tetap wajib mematuhi protokol kesehatan, dengan peserta didik atas nama M. Nurhamjayadi pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 10.00 faktor penyebab kesulitan belajar selama masa pandemi covid Alhamdulillah saya tidak mengalami kesulitan apapun, hanya saja biasanya di kendala jaringan dan minimnya paket internet. Dalam proses pembelajarannya melalui media belajar classroom. Kelebihan selama menjalani proses pembelajaran online adalah cuman bisa mengetahui materinya saja tanpa memahami karena tidak di jelaskan oleh gurunya secara langsung atau (secara tatap muka), dan kekurangannya adalah cara belajar yang kurang efektif karena materi biasa masuk tanpa penjelasan dari guru.”¹⁵

Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik, penting untuk diperhatikan yaitu komunikasi orang tua dengan pendidik untuk mewujudkan kemandirian pada proses pembelajaran peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Secara positif pembelajaran ini sangat membantu berlangsungnya pembelajaran di masa pandemi ini, peserta didik akan tetap aman berada pada tempat atau rumahnya masing-masing tanpa harus keluar rumah dan bertatap muka secara langsung, namun merubah pada pola atau kebiasaan sangatlah susah dan merupakan hal wajar ketika terjadinya perubahan yang sangat tidak terduga.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar di Masa Pandemi Covid-19

Kesulitan belajar seringkali dialami oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dikarenakan peserta didik

¹⁴ Wawancara Oleh *Fatimah Azzahrah* selaku peserta didik SMA Datuk Ribandang Makassar pukul 12.00 wita di ruang kelas

¹⁵ Wawancara Oleh *M. Nurhamjayadi* selaku peserta didik SMA Datuk Ribandang Makassar pukul 10.00 wita di ruang kelas

banyak mengalami kesulitan yaitu tidak memiliki paket data atau kuota, ada juga tidak memiliki handphone sehingga dia tidak mengikuti pembelajaran mata pelajaran apapun itu termasuk PAI.

Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan terakhir ini tentunya akan di perlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet, kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dituntut untuk meningkatkan dengan cepat untuk merespon online home learning.

Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa kesulitan belajar yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan yaitu : tidak mempunyai kuota, tidak semua juga peserta didik memiliki handphone. Pengaruh ini kemungkinan besar disebabkan oleh peserta didik telah terbiasa dengan kondisi saat ini di masa pandemi Covid-19, rutin setiap hari para peserta didik rasakan kesulitan belajar selama pembelajaran daring (online).

Hal ini yang telah disampaikan oleh Pak Z selaku guru PAI SMA Datuk Ribandang Makassar, yaitu :

“Wawancara dilakukan tetap wajib mematuhi protokol kesehatan di ruangan guru pada tanggal 1 Juli 2021, Strategi saya dalam mengatasi kesulitan belajarnya siswa selama masa pandemi covid-19 ini yaitu, tetap memberikan motivasi kepada masing-masing siswa dan orang tuanya masing-masing, bagi siswa yang tidak memiliki kuota saya menyuruh dia untuk datang kesekolah karena sekolah disini mempunyai wifi, bagi yang tidak mempunyai handphone saya juga menyuruh siswa untuk datang kesekolah karena fasilitas disekolah ada laptop/komputer yang bisa digunakan buat siswa yang selama ini mengalami kendala belajar dimasa pandemi covid-19, dan buat siswa yang malas belajar karna kesulitan belajarnya dimasa pandemi covid-19 saya tidak lepas dari aplikasi WhatsApp dan WhatsApp grup kelas Karena disitu saya menghubungi siswa secara pribadi untuk memberikan instruksi untuk memperhatikan materi yang saya berikan dan tugas untuk dia kerjakan. Tapi kalau siswa saya malas atau tidak aktif dalam mata pelajaran saya, pastinya saya menghubungi orang tuanya untuk membimbing anaknya agar aktif dalam mata pelajaran saya.”¹⁶

¹⁶Wawancara dengan Bapak Z selaku guru PAI kelas X SMA Datuk Ribandang diruang guru jam 13.50 wita

Dari hasil wawancara dengan Bapak Z yang merupakan guru PAI SMA Datuk Ribandang Makassar menjelaskan strategi yang dilakukan oleh Bapak Z untuk mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi covid-19 ialah menyuruh peserta didiknya agar kesekolah bagi yang tidak memiliki kuota dan tidak memiliki handphone, karena tidak semua orang tua bisa membelikan kuota anaknya untuk belajar karena masalah perekonominya yang sangat tidak stabil dalam keadaan masa pandemi Covid-19 dan juga peserta didik tidak semua yang mendapatkan kuota dari pemerintah.

Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Z selaku guru PAI SMA Datuk Ribandang Makassar, yaitu :

“Wawancara dilakukan tetap wajib mematuhi protokol kesehatan di ruangan Lab laboratorium pada tanggal 1 Juli 2021, Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajarnya siswa, harus adanya betul-betul bantuan dari pemerintah agar semua peserta didik mendapatkan kuota atau paket data gratis sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.”¹⁷

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dalam pendidikan banyak yang bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap pendidik mengharapkan agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, beberapa peserta didik masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik mungkin, dengan kata lain mengalami kesulitan belajar. Setiap peserta didik memiliki suatu perbedaan yang membedakan dengan peserta didik lainnya dan setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik pada aspek emosional, sosial, lingkungan, fisik, intelektual, dan tingkat ekonomi yang berbeda-beda.

¹⁷Wawancara dengan *Bapak Z* selaku guru PAI kelas X SMA Datuk Ribandang diruang guru jam 14,00 wita

PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Peserta Didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar Mengalami Kesulitan Belajar di Masa Pandemi Covid-19

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama kurang lebih satu bulan di SMA Datuk Ribandang Makassar Kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar yang diperoleh melalui observasi wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis hasil penelitian. peneliti dapat mengumpulkan bahwa hasil mengenai faktor penyebab peserta didik SMA Datuk Ribandang Makassar mengalami kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 adalah sebagian peserta didik tidak mempunyai kuota dan tidak mendapatkan kuota atau paket data gratis dari pemerintah, ada juga peserta didik yang tidak mempunyai handphone android, faktor penyebab lainnya adalah masalah jaringan internet, serta beberapa peserta didik tidak berada di kota Makassar karena selama pandemi Covid-19 banyak peserta didik juga memanfaatkan untuk pulang kampung. Selama masa pandemi Covid-19 peserta didik yang tidak mendapatkan kuota dari pemerintah, orang tua peserta didik tidak mampu memenuhi kebutuhan kuota untuk anaknya sehingga peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti proses pembelajaran online. Dalam menempuh pendidikan, setiap peserta didik pastilah mengalami kesulitan masing-masing dalam proses belajar mereka, dan kesulitan ini dapat berpengaruh besar bagi hasil belajar peserta didik jika diabaikan begitu saja. Kesulitan tersebut muncul dikarenakan peserta didik tidak leluasa untuk bertemu dan bertanya langsung dengan pendidik dan pendidik juga tidak bisa membimbing peserta didik dalam belajar seperti biasanya dikarenakan dampak dari Covid-19.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar di Masa Pandemi Covid-19

Strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SMA Datuk Ribandang Makassar adalah memberi motivasi

pada peserta didik, guru mendatangkan peserta didik yang tidak memiliki kuota dan handphone android karena disekolah tersedia fasilitas laptop/computer dan wifi yang dapat digunakan sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik tidak lepas dari aplikasi WhatsApp. Strategi yang digunakan pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik diantaranya adalah dengan tetap melakukan komunikasi melalui WhatsApp grup dan menghubunginya secara pribadi melalui WhatsApp, pendidik menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk mengalami kesulitan belajar peserta didik. Pendidik mengirimkan media video pembelajaran dan file pembelajaran, Pendidik memberikan catatan kecil di dalam buku tugas peserta didik dan juga melakukan evaluasi terhadap strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik saat pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis telah mendapatkan jawaban yang sebenar-benarnya dari pembahasan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, sehingga penelitian ini mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulannya, yaitu:

1. Faktor penyebab peserta didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar Mengalami Kesulitan Belajar di Masa pandemi Covid-19,yaitu:
Peserta didik mengalami kesulitan dikarenakan masalah kuota interne tatau paket data,masih banyak peserta didik yang belum mendapatkan kuota gratis dari pemerintah dan juga kesulitan yang dihadapi peserta didik ialah masalah jaringan daripada internet.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar dimasa pandemic Covid-19, yaitu: Pendidik tidak lepas dari aplikasi WhatsApp, Bagi peserta didik tidak memiliki kuota internet dan handphone, pendidik

mendatangkan peserta didik untuk kesekolah karena disekolah terdapat fasilitas wifi dan fasilitas lainnya yang dapat dipakai oleh peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Abd.Rahman Getteng. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet.3; Yogyakarta: Graha Guru.2011

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013

Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet.II; Prenada Media Group,.2011

Aris Kurniawan, “Pengertian Strategi–Tingkat, Jenis, Bisnis, Integrasi, Umum, ParaAhli”(On-line), tersedia di: <https://www.guru.pendidikan.co.id/pengertian-strategi/.Htm> (13 Maret 2021)

Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Amzah.2010

Evi Vitriana, “Peranan guru Pai dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur”. Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Institute Islam Negeri IAIN. Metro.Lampung. 2007

Ferismayanti, M.Pd., *Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung*

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers.2012

Irham, M dan Wiyani.A.N. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cet.2;; Bandung: Refika Aditama. 2010

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.2011

Nasir A. Baki. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta, Eja_Publisher. 2014

Kementrian Agama RI. *Alquran dan Terjemahan..* PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia 2011

Republik Indonesia. *Undang-Undang Gurudan Dosen*. Cet.3; Jakarta: Sinar Grafika. 2010

- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet V; Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. IX; Bandung: Alfa Beta. 2011
- Tedi Priatna. *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional*. Cet. I, .Bandung: Pustaka Setia. 2012
- Ulfa Suci Amanah. “Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 2 Kademangan Blitar. ”Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri UIN. Malang. 2008